

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk pemberian stimulasi atau rangsangan pada anak. Rangsangan yang diberikan menjadi wadah bagi anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Rangsangan yang positif dapat membentuk potensi anak dan dapat berpengaruh pada masa pertumbuhan dan perkembangannya. Aspek yang dikembangkan meliputi aspek kognitif, spiritual, sosial, bahasa, fisik, emosi dan motorik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan

¹Undang-undang Sisdiknas & Peraturan Pemerintahan R.I Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2016), hlm 4.

yang sangat pesat (*eksplosif*).² Oleh karena itu stimulasi otak yang diberikan kepada anak melalui pendidikan anak usia dini. Dengan adanya pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak.

Anak usia dini ini belum bisa berpikir sendiri, oleh sebab itu mereka memerlukan rangsangan dan pengalaman yang konkret untuk mempelajari sesuatu. Dalam mempelajari sesuatu guru melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang menarik yang membuat imajinasi anak berkembang secara optimal. Dengan demikian media pembelajaran sangat penting digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Media dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendekatkan persepsi dan pemahaman guru dengan daya tangkap anak. Dengan penggunaan media akan meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, karena media memiliki fungsi untuk menjelaskan informasi/pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada si penerima pesan, yang dalam hal ini guru adalah sebagai pengirim pesan dan anak usia dini sebagai penerima pesan.³ Media pembelajaran juga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah guru menyampaikan materi yang akan diajarkan.

² Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta, PT.Luxima Metro Media, 2015) , hlm. 16.

³ Asmariana, *Konsep Media Pembelajaran PAUD*, (Universitas Islam Indragiri, 2016), hal. 1.

Media pembelajaran banyak memberikan dampak positif pada perkembangan otak anak. Oleh karena itu dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan daya serap anak. Memotivasi belajar anak dapat dilihat saat guru memilih media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang efektif dan efisien dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu diperlukan adanya media yang dapat memberikan motivasi dan dorongan belajar kepada anak salah satunya dengan menggunakan media gambar.

Media gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat sebab memberi penggambaran yang konkret tentang masalah yang digambarkan. Media gambar adalah media berupa gambar disertai dengan kata-kata atau kalimat dibawahnya. Dengan adanya gambar tersebut, maka anak didik akan terangsang untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba kata-kata atau kalimat yang ada.⁴ Dengan media gambar anak dapat memahami materi dan menumbuhkan semangat anak untuk belajar.

Peran media gambar sangat diperlukan guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar dikelas. Selain membangkitkan rasa ingin tahu pada diri anak, media gambar juga menjadi sarana pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif yaitu perubahan perilaku belajar anak secara konkret.

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

⁴ Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 76.

Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelengensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan ide-ide dan belajar. Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian dari berfikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian.⁵

Pentingnya masa usia dini membuat guru perlu memberikan stimulasi agar perkembangan kognitif anak berkembang secara optimal. Salah satu bentuk pembelajaran yang diberikan guru yaitu dengan mengenalkan konsep bilangan kepada anak. Dengan pemberian stimulasi ini diharapkan anak belajar mengenal konsep bilangan dan kognitif anak akan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Kemampuan mengenal konsep bilangan adalah kecakapan atau kesanggupan individu atau seseorang dalam mengetahui bentuk (lambang), nama, urutan, dan bilangan (angka).⁶ Pada rentang usia 4-5 tahun inilah saat yang tepat anak untuk belajar mengenal konsep bilangan. Pengalaman anak dalam menyebutkan bilangan, meniru lambang bilangan, menghitung urutan bilangan dan juga anak mengetahui konsep banyak dan sedikit ini dapat berpengaruh pada jenjang pendidikan anak selanjutnya. Oleh karena itu dalam pendidikan anak usia dini guru mulai mengajarkan anak mengenal konsep bilangan.

Kegiatan mengenal konsep bilangan menjadi salah satu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berfikir anak. Dengan mengenal konsep bilangan,

⁵ Solihatun Nadhiroh, *Pengaruh Media Kartu Angka Bergambar Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Biangan Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di TK Azzahroh Serang Tahun Ajaran 2015/2016*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 1.

⁶ Liza Ayu Dwi Pradnyani, *Pengaruh Metode Bermain Beantuan Media Stick Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak kelompok B*, (Universitas Pendidikan Ganesha , 2017) , hlm. 2.

anak mendapatkan pengalaman langsung yang mendorong anak untuk berfikir dan mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dengan mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini dapat membantu anak untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan mengenal bilangan bagi manusia, maka kemampuan mengenal bilangan ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat jangan sampai dapat merusak pola perkembangan anak.

Studi yang dilakukan oleh Ramscar dkk dalam Ni Kadek Dwi Pradnya Sari menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan berhitung orang dewasa dipengaruhi rendahnya kemampuan mengenal bilangan pada masa kanak-kanak dan mereka menjelaskan lebih lanjut bahwa cara penyampaian pembelajaran yang salah menjadi faktor utama anak-anak kesulitan memahami konsep matematika. Apabila anak belajar bilangan melalui cara sederhana, namun tepat dan mengena serta dilakukan secara konsisten dan kontinu dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, maka otak anak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai dan bahkan menyenangi kegiatan mengenal bilangan tersebut. Selain itu juga akan memberi dampak positif bagi kehidupan anak sehari-hari.⁷

Pemahaman konsep bilangan ini akan mempermudah anak dalam menguasai keterampilan berhitung. Oleh sebab itu mengenalkan konsep bilangan perlu diajarkan sejak dini supaya anak dapat memahami konsep bilangan dengan benar. Kemampuan mengenal konsep bilangan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang menarik dan inovatif, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar anak. Selain itu, pembelajaran mengenal konsep bilangan dapat tersampaikan dengan maksimal.

⁷ Ni Kadek Dwi Pradnya Sari, Penerapan Permainan Bola Gelinding (Boling) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak kelompok A, (Universitas Pendidikan Ganesha , 2016), hlm. 1.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Februari 2017 di kelompok A di TK Kartini 01 Bangkalan bahwa masih banyak anak yang belum mampu mengenal konsep bilangan. Dari 20 anak didik terdapat 12 anak yang masih belum mampu mengenal konsep bilangan dan 8 anak sudah mampu mengenal konsep bilangan. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru hanya menyampaikan materi menggunakan LKA. Pemafaatan LKA saja sangatlah kurang karena guru menggunakan media yang kurang menarik sehingga anak cenderung bosan dan kurang memahami konsep bilangan yang selama ini diajarkan oleh guru. Guru sering menyuruh anak menebali angka, menghubungkan angka dengan jumlah gambar yang ada di LKA. Pembelajaran yang monoton seperti ini membuat anak bosan tanpa ada penggunaan media yang bervariasi. Kondisi seperti ini membuat guru memilih menggunakan media gambar yang bervariasi sesuai dengan tema yang diajarkan supaya anak tidak bosan dan dapat mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kartini 01 Bangkalan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat 12 anak masih belum mampu mengenal konsep bilangan.

2. Guru sering menyuruh anak menebali angka, menghubungkan angka dengan jumlah gambar yang ada di LKA.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran difokuskan pada media gambar yang diterapkan
2. Kemampuan perkembangan kognitif pada kemampuan konsep bilangan anak usia 4-5 tahun
3. Tempat di TK Kartini 01 Bangkalan 01 Bangkalan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian yaitu “Bagaimana pengaruh media gambar terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Kartini 01 Bangkalan?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penggunaan teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi pada mata kuliah secara umum untuk perkembangan anak usia dini, secara khusus bermanfaat untuk mata kuliah media pembelajaran dan metodologi pengembangan kemampuan kognitif.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media gambar.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru untuk mengetahui media pembelajaran yang menarik dan tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun.